

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF PRAGMATIK PADA MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 04 TAPI SELO

Gusnaini

Email: gusnaini044@gmail.com

ABSTRACT

Lack of writing skills to express ideas in class IV SDN 04 Tapi Selo is a problem that must be resolved, because it will have a negative impact on other learning outcomes in school. The problem in writing skills is certainly directly related to skills, listening, reading and speaking. To solve this problem, the authors made improvements by carrying out the Pragmatic Communicative approach to Indonesian language learning, which is a language approach with the context of the meaning of expressions that must be understood by others and in accordance with the situation and conditions of language. The study was conducted in three cycles, from August 24, 2018 to September 22, 2018. The results of the study have shown that the pragmatic communicative approach to learning Indonesian has improved the skills of students, to write their ideas in writing reaching 50%.

Keywords: Writing skills, Pragmatic Communicative Approach, Indonesian Language

ABSTRAK

Kurangnya keterampilan menulis untuk mengungkapkan gagasan di kelas IV SDN 04 Tapi Selo merupakan permasalahan yang harus dituntaskan, karena akan berdampak negatif pada hasil belajar lainnya di sekolah. Permasalahan dalam keterampilan menulis tentu terkait langsung dengan keterampilan , menyimak, membaca dan berbicara. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penulis melakukan perbaikan dengan melakukan pendekatan Komunikatif Pragmatik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pendekatan berbahasa dengan konteks makna ungkapan yang harus dipahami orang lain dan sesuai dengan situasi dan kondisi berbahasa. Penelitian dilakukan tiga siklus, dari tanggal 24 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 22 September 2018. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif pragmatik pada pembelajaran bahasa Indonesia telah meningkatkan keterampilan peserta didik, untuk menuliskan gagasannya secara tertulis mencapai 50%.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, Pendekatan Komunikatif Pragmatik, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Sejak tahun pelajaran 2017/2018 di Sekolah Dasar Negeri 04 Tapi Selo telah memberlakukan kurikulum 2013 (Permendikbud No.57 tahun 2014). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan

peradaban dunia (Permendikbud no.57 tahun 2014). Dengan diberlakukan kurikulum ini mengharuskan guru untuk melakukan perubahan paradigma, dari guru sebagai pengajar menjadi guru yang membelajarkan peserta didik. Mengubah paradigma tersebut tidak mudah, apalagi membelajarkan pesertadidik yang selama ini sudah terbiasa menerima penjelasan, perintah dari guru, dan jarang diminta untuk memberikan respon berupa komentar, pendapat atau pun saran secara

pribadi terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Sebenarnya, peserta didik telah memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari keseharian peserta didik berkomunikasi dihari pertama sekolah, mereka sangat senang. Ia datang dengan berbagai pengalaman selama libur yang hendak diceritakan pada temannya. Ia bercerita dengan bersemangat, mulai dari hal yang menyenangkan selama liburan, seperti bermain, barang-barang yang baru dibeli, harga, tempat belanja dan segala macam pengalamannya. Ia bercerita lancar, tuntas semua yang ia rasakan, sehingga hal-hal sekecil apapun tak luput dari ceritanya.

Namun, kegembiraan sebagian besar peserta didik akan hilang setelah pelajaran didalam kelas dimulai. Diluar kelas ia bercerita lancar, tuntas dengan apa yang ia rasakan, akan tetapi kalau sudah didalam kelas ia kebingungan menceritakan pengalamannya, bahkan satu kalimat saja ia tak mampu mengungkapkannya. Kejadian seperti ini pernah penulis alami, bila peserta didik dimintai menentukan gagasan pokok dari teks yang dibacanya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar

Berdasarkan pengalaman di atas, penulis sebagai guru berusaha melakukan pembaruan dalam membelajarkan pesertadidik, yaitu dengan cara memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013, memahami kompetensi-kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, membaca buku guru ,buku peserta didik, kemudian merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan karakteristik kurikulum

2013 yang menekankan pada pembelajaran yang scientific.

Sesuai dengan karakter pembelajaran di atas, maka dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih dititik beratkan dalam penugasan secara berkelompok dan mengarahkan mereka bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, terutama dalam membahas, menyimpulkan serta mengemukakan pendapat pribadinya dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil mereka diarahkan untuk berbicara bebas, tidak saling menyalahkan tetapi saling memperbaiki kesalahan, saling memberi dan saling menerima(*take and give*).

Berdasarkan permasalahan dan upaya penulis di atas, maka untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, terutama dalam keterampilan menulis, penulis melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis dengan pendekatan komunikatif dan pragmatik, yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Pendekatan Komunikatif Pragmatik pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 04 Tapi Selo**
KAJIAN TEORI

Peningkatan Keterampilan Menulis, dapat diartikan menurut beberapa pendapat para ahli atau pakar bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “peningkatan (*kb*) proses,perbuatan, cara meningkatkan, usaha dsb” (KBBI,p.762) dan “ keterampilan (*kb*) kecakapan untuk menyelesaikan tugas, dan keterampilan berbahasa (*kb*) kemampuan seseorang memakai bahasa untuk menggunakan bahasanya dengan baik “(KBBI,1990, p. 752), selanjutnya kata”tulisi, menulis (*kk*) mencoretkan huruf dengan pena di atas kertas atau yang lainnya” (KBBI,1990, p. 774). Jadi kalau kita simpulkan rangkain

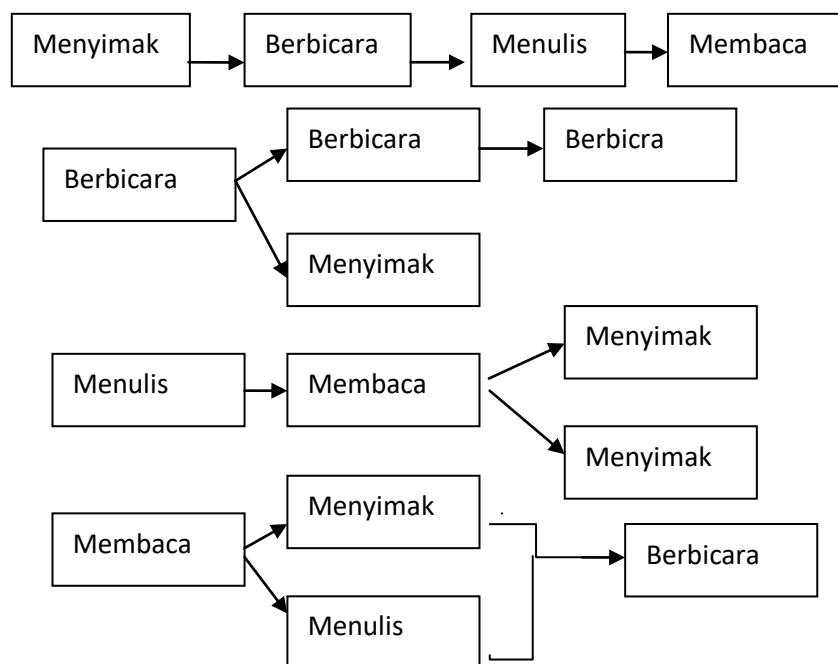
makna dari ketiga kata diatas, adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis di atas kertas.

Menurut Suparno(2002) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis ada empat unsur yang terlibat, yakni: penulis sebagai penyampai pesan, pesan sebagai isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. (*keterampilan dasar menulis*, prof Dr Suparno, hal 1.3, Jakarta, Universitas Terbuka 2002).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa, keterampilan

menulis merupakan kecakapan seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, keinginan pesan, dan pendapatnya kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis seseorang dapat diukur dari paham atau tidak paham si pembaca setelah membaca tulisan tersebut.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis, kita tidak dapat lepas dari keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, membaca dan berbicara, karena pada dasarnya hakikat pengajaran bahasa Indonesia meliputi 4 keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu :menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Skema hubungann keempat keterampilan berbahasa dikemukakan oleh Syamsudin (1992:34) sebagai berikut:



Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan yang perlu dikembangkan bersamaan karena saling berkaitan dan tak

mungkin disajikan secara terpisah. Pada dasarnya keterampilan berbahasa itu ada dua bentuk hubungannya, yaitu hubungan reseptif (membaca, menyimak) dengan keterampilan produktif menulis dan berbicara). Hal tersebut didukung oleh

beberapa kajian teori para ahli atau pakar bahasa menurut Syafi'ie (1988:85) menulis pada dasarnya merupakan kegiatan menuangkan ide, pendapat, perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi kedalam tulisan dan kemudian mengirimkannya pada orang lain. Kegiatan menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dengan media tulis kepada pembaca untuk dipahami sebagaimana maksud pengarang. (panitia setifikasi, *Bahan Ajar Bidang Studi untuk Guru Kelas Sekolah Dasar*, Padang: UNP. P.37)

- 1) Akhadiah, dkk.(1988) menulis merupakan suatu proses pemecahan masalah. Sebagai suatu proses, kegiatan menulis dilakukan melalui tahapan (1) pramenulis, (2) menulis, dan (3) merevisi.
 - Tahap pramenulis: penulis berupaya melahirkan ide-ide atau pemikiran yang akan ditulis.
 - Tahap menulis: penulis menuangkan ide atau gagasan secara tertulis.
 - Tahap merevisi : melihat kembali kesalahan-kesalahan gagasan yang ditulis, lalu memperbaiki kesalahan, menambah atau mengurangi hal-hal yang dianggap perlu.
- 2) Combs, (1996:44) menyarankan lima kegiatan pokok yang harus dilalui oleh seorang penulis untuk menghasilkan tulisan yang baik, yaitu (1) mengingat kembali pengalaman, (2) mengumpulkan kembali ingatan atau pengalaman, (3) mengekspresikan kembali ingatan atau pengalaman (4) menyusun kembali ide dan memasukan persepsi baru tentang pengalaman tersebut, dan (5)

menghadirkan pengetahuan baru yang tidak ada sebelumnya.

- 3) T.S.Eliot (dalam Tarigan:1986) Mengatakan”jika seorang menulis seperti ia berbicara, maka tidak seorangpun yang mau membacanya, begitu pula sebaliknya, kalau orang berbicara seperti menulis , maka tidak ada orng yang mau mendengarnya”.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan sebagai saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Menyampaikan ide secara tertulis lebih rumit dari pada menyampaikan ide secara lisan (berbicara), karena penyampaian ide secara lisan (berbicara) bersifat langsung sehingga si pendengar akan lebih cepat paham karena didukung oleh bahasa tubuh atau ekspresi si pembicara, sedangkan komunikasi tertulis bersifat tidak langsung, sehingga si pembaca sulit memahaminya karena tidak ada unsur non verbal sebagai pendukungnya. Untuk itu dalam keterampilan menulis sangat dibutuhkan kaidah berbahasa tulis, terutama mengungkapkan dengan kalimat yang efektif dan penulisan dengan ejaan yang benar.

Dalam penggunaan bahasa tulis, kalimat efektif menjadi unsur pengungkap gagasan yang penting dan strategis. Kalimat efektif berguna menghindari kesalahan pemahaman pembaca

sebagaimana yang dijelaskan di atas karena pembaca tidak berhadapan langsung dengan penulis. (Suparno:2002) Kalimat efektif itu merupakan alat pengungkap gagasan dalam berkomunikasi, terutama komunikasi tertulis. Kalimat efektif akan didukung oleh pilihan kata, struktur dan ejaan. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam komunikasi tertulis, antara lain: dan ejaan dua hal pokok mendukung keterampilan menulis, karena. Dari pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dengan efektif secara tertulis.

1. Pendekatan Komunikatif Pragmatik

Pendekatan pembelajaran berkenaan dengan bagaimana menyajikan bahan keilmuan kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Pendekatan juga diartikan sebagai model pembelajaran. Kondisi pembelajaran turut mempengaruhi dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan muatan pembelajaran.

Dell Hymes (1960), *on communicative Competence*(kemampuan komunikatif) mengatakan dalam artikelnya “ kemampuan komunikatif ialah penguasaan secara naluri aturan-aturan sosial /budaya dan makna yang terdapat dalam setiap ujaran/ kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain (Subyakto.1986: 56). Konsep inilah yang memprakarsai munculnya pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah “pengajaran bahasa secara komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada kebermaknaan dan fungsi, bukan pada struktural. Dalam hal ini bahasa dipandang sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan(fungsi) dan atau

berkenaan dengan apa yang dapat diungkapkan (nosi) melalui bahasa, tetapi bukan berkenaan dengan tata bahasa (struktural) (Mukhlisoh, Pendidikan Bahasa Indonesia 3, Jakarta:DepDikBud,1991 p.5)

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan lanjutan yang menyatu dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan pada bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks. Situasi dan konteks ini terdiri atas faktor-faktor sosiolinguistik atau yang disebut dengan faktor penentu, yakni dengan siapa kita berkomunikasi, tentang apa, di mana, melalui jalur apa, dan dengan media apa. Pendekatan dengan memperhatikan faktor –faktor penentu inilah yang disebut dengan pendekatan pragmatik. Dengan demikian yang dimaksud dengan pendekatan komunikatif sekaligus berarti pendekatan komunikatif yang pragmatik.

Lahirnya pendekatan komunikatif didorong oleh kekhawatiran bahwa pengajaran tata bahasa yang mendominasi pembelajaran bahasa dengan proses pembelajaran “*overleaning*” melalui “*subconciuous*” yaitu proses latih runtun terus menerus dan penghafalan (Rivers:1964). Selain unsur-unsur gramatikal dan wacana dalam komunikasi, pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif juga menelusuri hakikat dan karakteristik bahasa dari segi sosial,kultural dan pragmatik (Nunan: 1991). Adapun ciri-ciri pendekatan komunikatif ini, adalah:

- a. Memberi penekanan pada belajar berkomunikasi lewat interaksi dalam bahasa target.

- b. Situasi belajar didahului oleh wacana otentik.
- c. Memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk memfokuskan diri bukan hanya pada bahasa tetapi juga pada proses belajar.
- d. Pemantapan pengalaman pesertadidik dipandang sebagai unsur penting yang berkontribusi pada belajar di kelas.
- e. Adanya upaya untuk menghubungkan belajar bahasa di kelas dengan pengaktifan penguasaan bahasa di luar kelas.

Pendekatan komunikatif dan pragmatik, didalam implementasinya didukung oleh berbagai konsep pengajaran dan metode, antara lainnya adalah pengajaran dan pembelajaran kolaboratif, projec based learnig, problem solving , cotektual teaching leaning, eksperimen, inkuiri dan lain-lain. Dalam pendekatan ini pesertadidik membelajarkan dirinya dan guru berperan sebagai fasitator ,motivator dan moderator.

2. Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu disajikan dalam tema sebagai pemersatu muatan beberapa mata pelajaran. Adapun dalam kurikulum ini diharapkan peserta didik mengarahkan untuk memiliki 4 kompetensi inti, yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan untuk bekal hidup mandiri. Untuk menumbuh kembangkan kompetensi inti tersebut diterapkan pendekatan scientific dimana peserta didik diarahkan untuk megamati, menanya, mencoba dan melaporkan secara ilmiah.

METODOLOGI PENELITIAN

Perbaikan diadakan di kelas IV SDN 04 Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. 14 orang peserta didik ini berasal dari daerah sekitar lingkungan sekolah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari sekolah.

Fasilitas yang ada di kelas 14 kursi peserta didik, 14 meja peserta didik, 2 meja pajangan, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 papan tulis, 1 lemari, 1rak buku. Galon air minum, gambar presiden dan wakil presiden RI, gambar Lambang negara RI, dekak-dekak, jam dinding, muka jam analog, kartu huruf, kartu kata, kartu bilangan, kartu bergambar, gambar – gambar dinding media membaca dan bercerita serta buku-buku penunjang lainnya yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Awal tahun pelajaran di kelas IV SDN 04 Tapi Selo ini, pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang tidak menarik bagi peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik bingung dalam menemukan ide pokok bacaan dan kesulitan berbicara menyampaikan gagasannya atau menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya. Hanya beberapa orang saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Tindakan perbaikan, menunjukkan hasil positif dalam keterampilan berbahasa peserta didik, seperti data hasil penelitian yang disampaikan observer.

Data yang diolah bersumberkan dari temuan observer selama proses belajar berlangsung di kelas IV SDN 04 Tapi Selo. Observer mengamati beberapa aspek kegiatan peserta didik, dan

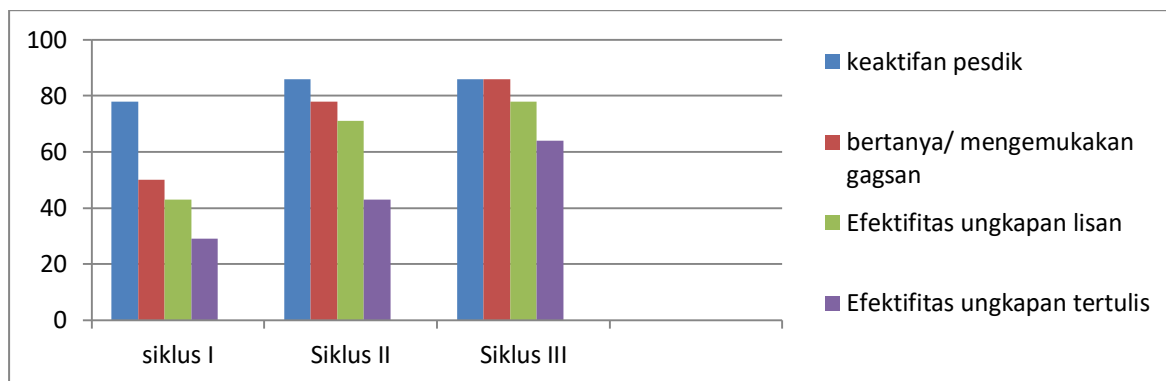
interaksi guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil diskusi

penulis, sebagai guru kelas yang diamati observer, akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan Peserta didik

No.	Aspek yang diamati	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keaktifan Peserta didik	36%	78%	86%	86%
2.	Keberanian bertanya dan mengemukakan gagasan	36%	50%	78%	86%
3.	Ungkapan lisan yang komunikatif	36%	43%	71%	78%
4.	Ungkapan tertulis yang komunikatif	14%	29%	43%	64%

Diagram : 1 Perkembangan belajar peserta didik



Tabel dan diagram perkembangan belajar peserta didik di atas, merupakan rangkuman dari temuan observer selama pengamatan proses pembelajaran di kelas yang berlangsung sebanyak tiga siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dengan materi pokok memahami teks petunjuk kerja, dan melakukan pekerjaan sesuai petunjuk tertulis dan visual. Kegiatan pada pertemuan pertama, peserta didik membaca petunjuk, berdiskusi tentang maksud petunjuk dan bekerja melaksanakan petunjuk. Pada pertemuan kedua peserta didik menuliskan pengalaman membuat kipas kertas sesuai petunjuk, membaca kalimat atau gagasan yang ditulis dan memperbaiki tulisannya tersebut secara bersama.

Temuan observer, antara lain:

1. 11 orang aktif bekerja membuat kipas kertas yang ditugaskan, 2 orang bekerja lambat mengikuti cara temannya bekerja dan 1 orang tidak bekerja.

2. 7 orang bercerita bangga menjelaskan cara membuat kipas kertas, 4 orang bertanya hal di luar topik dan 3 orang tidak bertanya dan tidak bercerita.
3. Peserta didik berkomunikasi lisan menggunakan bahasa daerah, sehingga komunikasi mereka lancar.
4. Sulit menuliskan gagasannya, hanya 4 orang yang dapat menuliskan gagasan dengan ejaan yang benar.

Menurut pengamatan observer, tugas yang diberikan kepada peserta didik kurang menantang. Petunjuk kerja dibuat sangat detail dan jelas, sehingga peserta didik dengan mudah menyelesaikan tugasnya dan tidak termotivasi untuk bertanya. Dengan permasalahan ini, penulis sebagai guru kelas akan memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ke dua terdiri dua kali pertemuan dengan materi pokok merancang petunjuk kerja berdasarkan

pengalaman. Pertemuan pertama peserta didik secara berkelompok membuat layang- layang. Pertemuan kedua peserta berdiskusi memperbaiki rancangan petunjuk kerja yang dibuatnya

Temuan observer :

1. 12 orang terlibat aktif, anak laki-laki aktif dalam bekerja membuat layang- layang, 6 anak perempuan mencatat dan 2 anak perempuan hanya bekerja kalau disuruh temannya.
2. Peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa daerah(bahasa sehari-hari) dalam menjelaskan gagasannya.
3. Sambil bekerja anak laki-laki menjelaskan cara membuatnya kepada anak perempuan, dan anak perempuan mencatatnya.
4. Setiap anak dalam kelompok terlibat aktif memperbaiki catatan petunjuk kerja yang ditulis anak perempuan. Secara bersama-sama memperbaiki kalimat dan menuliskannya kembali (baca-perbaik-tulis-baca-perbaiki-tulis)
5. Guru bersama peserta didik memperbaiki struktur kalimat diakhir kegiatan.

Pada siklus ini pembelajaran terlihat menyenangkan, namun disisi waktu belum efisien. Selanjutnya rancangan pengalokasian waktu pembelajaran akan diperbaiki dalam perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ke tiga.

Siklus III

Pada siklus ketiga ini terdiri dua kali pertemuan, dengan materi pokok menyiapkan dan melakukan wawancara. Pada pertemuan pertama peserta didik membuat daftar pertanyaan berdasarkan gambar dan tema yang ditentukan, dan pada pertemuan kedua peserta didik melakukan simulasi wawancara dengan

sesama teman di kelompoknya. Peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, dan pertanyaan spontan di luar daftar pertanyaan, sesuai situasi dan jawaban teman sebelumnya.

Temuan observer:

1. 12 anak aktif membuat pertanyaan dari gambar kegiatan petani yang ditayangkan guru, 2 orang bingung mengungkapkan pertanyaan.
2. 3 anak kesulitan menjawab pertanyaan temannya, karena tulisan tidak jelas.
3. Ada kegairahan peserta didik ketika melakukan kegiatan wawancara.
4. Penggunaan bahasa daerah sering digunakan untuk menguatkan penjelasan gagasan yang dikemukakan.
5. 3 orang peserta didik malu dalam melakukan simulasi wawancara.
6. 3 orang peserta didik menggunakan bahasa daerah dalam memberikan penjelasan ketika menjawab pertanyaan
7. Guru mengoreksi ejaan kalimat pada daftar pertanyaan, setelah semua peserta didik selesai menulis.

Pada awalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hanya 2 orang (14 %) dari peserta didik kelas IV yang mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan komunikatif dan tertulis, 4 orang yang menggunakan bahasa lisan dan kadang bercampur dengan bahasa daerah. Setelah diadakan penelitian, dari siklus I sampai siklus III, ada kemajuan positif. Pada siklus I, peserta didik yang terlibat aktif meningkat menjadi 11 orang (78 %),berani bertanya secara lisan dengan berbahasa Indonesia yang komunikatif, efektif dan pragmatik meningkat menjadi 7 orang (50%), dan 6 orang sudah berbahasa Indonesia lisan yang efektif, namun diantaranya itu hanya 4 orang yang mampu

mengungkapkan dalam bahasa tulis yang efektif. Dalam siklus ini peningkatan aktifitas fisik lebih dari berbicara dan menulis. Hal ini terlihat beberapa orang peserta didik masih ragu dalam mengemukakan gagasan, namun ada sedikit peningkatan dalam mengemukakan gagasan secara lisan dan tertulis.

Selanjutnya pada siklus ke dua keaktifan fisik meningkat jadi 86%, , mengemukakan gagasan secara lisan dengan menggunakan bahasa daerah, bahasa tubuh 78%, komunikasi lisan menjadi dengan bahasa Indonesia yang efektif 71% dan komunikasi berbahasa Indonesia tertulis menjadi 43%. Peningkatan dalam mengemukakan gagasan menjadi 86% dipicu oleh pengalaman peserta didik yang dituangkan dalam bekerja sambil menjelaskan kepada temannya secara lisan, yang efektif dalam menyampaikan gagasan itu hanya 78%. Penyampaian gagasan lebih banyak menggunakan bahasa daerah disertai bahasa tubuh, mimik, isyarat, dan temannya mentransfer ke bahasa Indonesia. Dalam hal ini terlihat, situasi dan kondisi mendorong naiknya keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang komunikatif lisan dan tertulis secara efektif. Situasi dan kondisi berbahasa dapat membuktikan pendekatan pragmatik mendorong peserta didik untuk berbahasa yang efektif dan komunikatif.

Pada siklus III, dalam kegiatan wawancara keberanian mengemukakan gagasan dan mengajukan pertanyaan meningkat sampai 86%, aktifitas fisik 86% serta mengungkapkan gagasan secara lisan 78 %, namun yang mampu mengemukakan gagasan atau pertanyaan dalam bahasa Indonesia yang baik secara tertulis hanya 64%. Selama penelitian peningkatan

keterampilan menuliskan gagasan meningkat 50%. Peningkatan ini didahului oleh peningkatan komunikasi lisan (berbicara) dari 36% menjadi 78%., sedangkan komunikasi lisan didorong oleh kebutuhan dan situasi yang kritis, dan peserta didik harus menuntaskan pekerjaannya (keaktifan fisik). Dalam hal ini, terbukti keterampilan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi terkait langsung dengan keterampilan menyimak, membaca dan berbicara.

Jadi jelaslah, bahwa pendekatan komunikatif pragmatik mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan gagasan secara efektif dan komunikatif, baik secara lisan atau pun tertulis. Pendekatan ini tentu dapat meningkatkan hasil belajar lainnya, karena semua proses pembelajaran mendesak peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berbahasanya, guna menyelesaikan soal-soal pada setiap mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif pragmatik, terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis dari 14% menjadi 64% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan menulis berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Al Shuhab Fuad.2005.*Al-Mu'alim Al-Awwal Shalallahu'alaihi wa Salam Qudwah LikulliMu'allim wa Mu'allimah*. Terjemahan oleh Abu Haekal. Jakarta: Zikrul.
- Abin Syamsudin. 2007. *Profesi Keguruan 2*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Barbara Michael.2007. *Active Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Budiwati Yulia. 2006. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Buzan Tony.2007. *Buku Pintar Mind Mapp Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter Bobby. 2007. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Depdikbud.1994.*Kurikulum Pendidikan Dasar*,Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdik bud 2006: *standar isi kurikulum KTSP*, Jakarta:
- Depdiknas.2009.*Modul BERMUTU:Strategi Pembelajaran matematika SD*. Sleman: PPPPTK Matematika.
- Depdiknas. 2008 a.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2016 .*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2007tentang standar Penilaian*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2016 c.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2015 tentang standar Isi*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2016 d .*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.21 tahun 2015 tentang standar Proses*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hernawan Heri Asep. 2007. *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mikarsa Lestari Hera , dkk. 2007. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiah Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak usia Dini*.Ciputat.Kencana Prenada Media Group.
- Muslich Masnur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Panitia Sertifikasi guru. 2011,*Profesi Pendidik*, Padang :UNP.
- Sanjaya Wina,Sukmadinata. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Intima
- Schaifer Charles.2003.*Bagaimana Membimbing Anak Secara Efektif*. Medan : Restu Agung.
- Suciati,dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno,dkk.2007. *Bahan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah*. Batusangkar: Tidak diterbitkan.
- Suprayekti.2007. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Prima Pena. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Wardani IGAK Dr. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winatapura S Udin. 2007. *Materi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.